

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Penelitian

PT. Mitra Sinar Jaya merupakan satu dari banyaknya perusahaan yang berdiri di Kecamatan Batulicin, Kabupaten Tanah bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan Batulicin sering dikenal dengan sebutan kecamatan BTL merupakan sebuah kecamatan dan Ibu kota Kabupaten Tanah Bumbu, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Kecamatan Batulicin terletak di tepi sungai batulicin dan berjarak 265 km di sebelah timur Kota Banjarmasin, Ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan. Kecamatan Batulicin terdiri dari 9 desa, yaitu :

- | | |
|------------------|---------------------|
| 1. Maju Makmur | 6. Suka Maju |
| 2. Segumbang | 7. Polewali Marajae |
| 3. Gunung Tinggi | 8. Batulicin |
| 4. Kersikputih | 9. Danau Indah |
| 5. Maju Bersama | |

batas wilayah Kecamatan Batulicin adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Karang Bintang dan Simpang Empat
- Sebelah Timur : Selat Laut

- Sebelah Selatan : Kecamatan Kusan Hilir
- Sebelah Barat : Kecamatan Karang Bintang dan Kusan Hilir

Kabupaten Tanah Bumbu merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan. Secara geografis Kabupaten Tanah Bumbu terletak di antara : 2°52'-3°47' Lintang Selatan dan 115°15'-116°04' Bujur Timur dengan luas wilayah 5.066.96 km² (506.696 Ha) atau 13,50 % dari total luas Propinsi Kalimantan Selatan dan 12 kecamatan dengan jumlah penduduk 325.346 jiwa.

Kabupaten Tanah Bumbu masih memiliki lahan kosong yang bisa digunakan untuk lahan pembuatan kandang peternakan, ini merupakan peluang yang menjanjikan untuk berinvestasi di bidang peternakan. Produksi jenis ternak kambing merupakan ternak terbanyak di Kabupaten Tanah Bumbu pada tahun 2020 yang mencapai 4.406 ekor, yang sebagian besar terletak di Kecamatan Sungai Loban, Sedangkan ternak ayam ras pedaging merupakan jenis ternak unggas terbanyak dengan populasi mencapai 831.350 ekor tersebar diberbagai daerah Kabupaten Tanah Bumbu. Peluang Investasi Peternakan ini dijadikan sebagai peluang bagi perusahaan yang bergerak di bidang peternakan untuk mendirikan usahanya di kawasan Tanah Bumbu, salah satu perusahaan yang bergerak di bidang peternakan tersebut adalah PT. Mitra Sinar Jaya.

2. PT. Mitra Sinar Jaya

PT. Mitra Sinar Jaya adalah salah satu grub dari PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk. PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk merupakan perusahaan pakan ternak terbesar di Indonesia sejak tahun 1972, pada awal nya PT Mitra Sinar Jaya bekerjasama dengan PT. Charoen Pokphand Indonesia Tbk pada

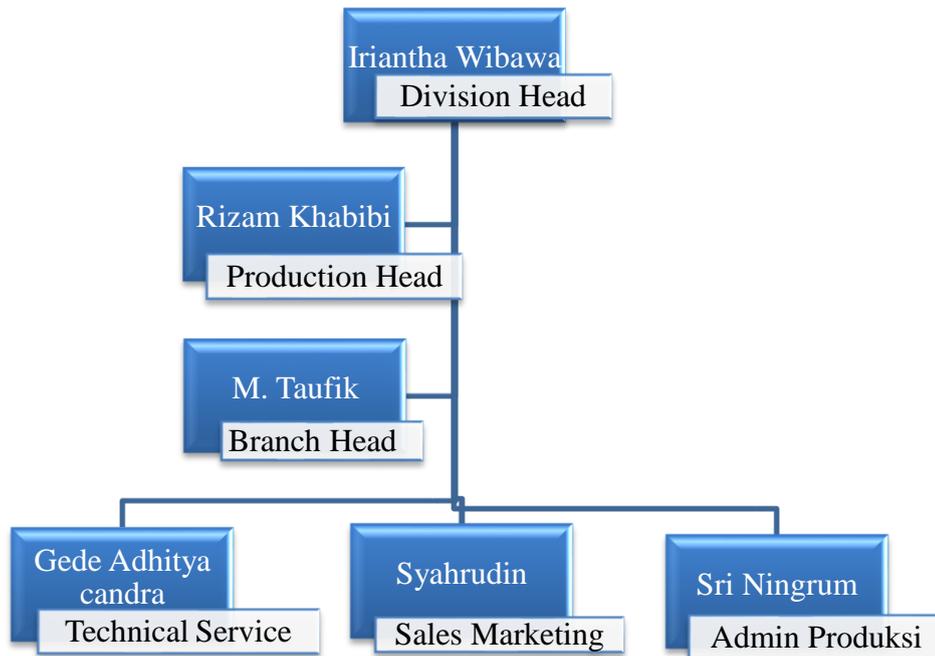
waktu itu PT MSJ bernama PT SIM, kemudian berubah menjadi anak perusahaan PT Charoen Pokpand Indonesia Tbk pada tahun 2017 sehingga berubah nama menjadi PT Mitra Sinar Jaya saat ini.

PT. Mitra Sinar Jaya merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang peternakan ayam broiler (pedaging) berlokasi di Jl. Kusan hilir Desa Sari gadung Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu, Kalimantan Selatan tepatnya di desa Sari Gadung. PT. Mitra Sinar Jaya merupakan depo dari di sungai danau yang berpusat di Makasar dan bercabang di Banjarmasin.

PT. Mitra Sinar Jaya (PT. MSJ) adalah sebuah perseroan terbatas yang didirikan dan beroperasi berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia dan di Provinsi Kalimantan Selatan yang bergerak dalam bidang usaha ayam pedaging (broiler). Kesepakatan dalam suatu hubungan kemitraan usaha pada PT. MSJ dan peternak dengan pola inti rakyat dalam rangka pemeliharaan atau kesediaan pengusaha menjadi mitra PT. Mitra Sinar Jaya sering dituangkan dalam suatu perjanjian kontrak kemitraan. Isi perjanjian tersebut tercantum pada lampiran Gambar 4.1

3. Struktur Organisasi PT. Mitra Sinar Jaya

Tabel 4.1 Struktur Organisasi PT. Mitra Sinar Jaya



Sumber : PT.Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab Tanah Bumbu tahun 2022

B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi atau data yang diperlukan didalam penelitian mengenai tanggapan responden yaitu dengan menggunakan kuesioner. Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari responden yang dilakukan secara acak.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuesioner kepada peternak ayam broiler yang bermitra dengan PT. Mitra Sinar

Jaya yang didapat sampel untuk penyebaran kuesioner sebanyak 44 responden, dengan menggunakan rumus *slovin*.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
1	Laki – laki	33	75 %
2	Perempuan	11	25%
Total		44	100%

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas, dapat diketahui bahwa peternak Ayam Broiler PT. Mitra Sinar Jaya Jaya Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu yaitu, 33 orang dengan jenis kelamin laki-laki atau sebesar 75% dan 11 orang berjenis kelamin perempuan atau sebesar 25%. Ini menunjukkan bahwa peternak ayam broiler PT. Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu di dominasi oleh laki-laki.

b. Karakteristik Responden berdasarkan usia

Tabel 4.3 Karakteristik Responden berdasarkan usia

No	Kelompok Umur	Frekuensi	Persentase
1	20-29 Tahun	2	4,5 %
2	30-39 Tahun	21	47,7 %
3	40-49 Tahun	20	45,5 %
4	50> Tahun	1	2,3 %
Total		44	100 %

Sumber : Hasil Penelitian 2022 (data diolah)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, maka dapat diketahui rata-rata usia

peternak ayam broiler PT. Mitra Sinar Jaya Jaya Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu yaitu, yang berusia 20-29 tahun ada 2 responden atau 4,5%, yang berusia 30-39 tahun ada 21 responden atau 47,7%, yang berusia 40-49 tahun ada 20 responden atau 45,5%, yang berusia 50 > tahun ada 1 responden atau 3,2%.

2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Metode Validitas ini mengkorelasikan skor setiap Item dengan skor total item. Skor Total Item adalah jumlah semua item. Suatu item pertanyaan dikatakan valid, jika nilai korelasi r hitung lebih besar dari r tabel (α ; f) f = bebas. Menentukan derajat bebas diperoleh dari jumlah sampel atau responden dikurangi 2 ($df = n-2$). $N = 44$ maka $df = 44-2 = 42$ dengan tingkat signifikansi 5%. Dari total 44 diperoleh $df = 42$ dan $r_{tabel} = 0.304$ (dihat dilampiran r_{tabel}). Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item pertanyaan tersebut valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka item pertanyaan tersebut tidak valid. Berikut hasil uji validitas penelitian ini dengan bantuan SPSS 25 pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Validitas Harga

No Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,683	0,304	Valid
2	0,702	0,304	Valid
3	0,727	0,304	Valid
4	0,577	0,304	Valid
5	0,434	0,304	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 25 (2022) Lihat Lampiran

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} semua item pertanyaan untuk variabel harga lebih besar dari r_{tabel} . Artinya, semua item pertanyaan tersebut valid dan benar-benar bisa digunakan sebagai ukuran pendapatan peternak ayam broiler PT.Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab Tanah Bumbu

Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Kualitas

No Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,726	0,304	Valid
2	0,706	0,304	Valid
3	0,666	0,304	Valid
4	0,641	0,304	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 25 (2022) Lihat Lampiran

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} semua item pertanyaan pada variabel kualitas lebih besar dari r_{tabel} . Artinya, semua item pertanyaan tersebut valid dan benar-benar bisa digunakan sebagai ukuran pendapatan peternak ayam broiler PT.Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab Tanah Bumbu.

Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Pendapatan

No Item Pertanyaan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
1	0,735	0,304	Valid
2	0,767	0,304	Valid
3	0,587	0,304	Valid
4	0,638	0,304	Valid

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 25 (2022) Lihat Lampiran

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas, menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} semua item pertanyaan tentang variabel pendapatan lebih besar

dari r_{tabel} . Artinya, semua item pertanyaan tersebut valid, dan benar-benar bisa digunakan sebagai alat ukur pendapatan peternak ayam broiler PT.Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab Tanah Bumbu.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan reliabel dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Uji reliabilitas alat tersebut dapat dilihat dari besarnya nilai *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel. *Cronbach Alpha* (α) reliabilitas konsisten interitem atau menguji konsistensi responden dalam menanggapi semua item. Ukuran masing-masing variabel dikatakan reliabel atau reliabel jika memiliki *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60. Perhitungan uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 25*.

Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item Pertanyaan	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Standar	Keterangan
Harga (X)	5	0,612	0,60	Reliabel
Kualitas (X)	4	0,619	0,60	Reliabel
Pendapatan (Y)	4	0,618	0,60	Reliabel

Sumber : Hasil Olahan Data *SPSS 25 (2022)* Lihat Lampiran

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa seluruh item indikator pertanyaan untuk variable Independen Harga (X1), Kualitas (X2), dan variable Dependen Pendapatan (Y) dinyatakan reliabel, karena nilai seluruh

item memiliki nilai *Croanbach's Alpha* > 0,60 .

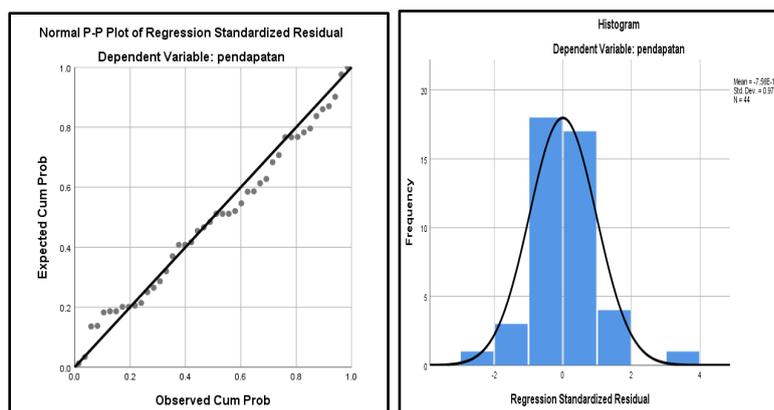
3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk memeriksa apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal. Jika sebaran data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan berbentuk diagonal. Pada prinsipnya uji normalitas dapat dideteksi dengan melihat sebaran data (titik) pada diagonal histogram atau dengan melihat histogram residualnya. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data (titik) menyebar di sekitar garis diagonal dan searah dengan diagonal atau grafik histogram, model menunjukkan pola tersebut distribusi normal dan jika data menyimpang dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah diagonalnya atau grafik histogramnya tidak menunjukkan pola distribusi normal. maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Perhitungan untuk mengecek normalitas pada penelitian ini menggunakan program *SPPS 25*.

Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		44
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.48569338
Most Extreme Differences	Absolute	.086
	Positive	.074
	Negative	-.086
Test Statistic		.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
<p>a. Test distribution is Normal.</p> <p>b. Calculated from data.</p> <p>c. Lilliefors Significance Correction.</p> <p>d. This is a lower bound of the true significance.</p>		



Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test di atas diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) dan juga terlihat bahwa pola P-P plot menunjukkan titik-titik berada disekitaran garis regresi atau mengikuti garis regresi dan terlihat juga tampilan grafik histogram *regression standardized residual* yang

membentuk gambar seperti lonceng pada gambar diatas. Hal ini menunjukkan bahwa residual data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi di antar variabel bebas. Metode pengujian yang dapat digunakan yaitu dengan melihat nilai *Variance Inflation faktor* (VIF) dan Toleransi pada model regresi. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan Toleransi lebih dari 0,1 maka model regresi bebas dari multikolonieritas. Perhitungan uji multikolonieritas dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS 25*.

Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolonieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	3.587	2.692		1.332	.190		
	Harga	.034	.099	.039	.349	.729	.993	1.007
	Kualitas Produk	.717	.111	.711	6.433	.000	.993	1.007

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel hasil uji multikolonieritas diatas diketahui bahwa variable Harga (X1) dan Kualitas Produk (X2) memiliki nilai toleransi 0,993 > 0,10 dan nilai VIF untuk variabel Harga (X1) dan Kualitas Produk (X2) sebesar 1,007 < dari 10,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi

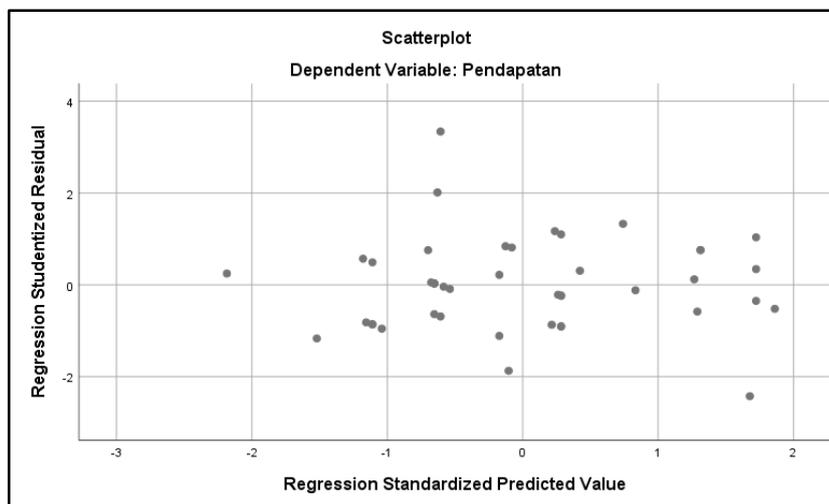
tidak terjadi masalah multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa apakah dalam suatu model regresi terdapat varian yang tidak sama antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu dengan menguji pola scatterplot dan dengan menggunakan uji Spearman Rank menggunakan alat uji *SPPS 25*. Kriteria keputusan yang akan diambil saat menguji pola scatterplot yaitu jika titik-titik tidak mengumpul hanya diatas dan dibawah saja serta tidak membentuk pola tertentu hal itu dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Karakteristik pengambilan keputusan untuk Spearman Rank rho adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan nilai sig. $< 0,05$ maka terjadi Heteroskedastisitas.
- 2) Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ dan nilai sig. $> 0,05$ maka tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Berikut adalah hasil pengujian Heteroskedastisitas dengan melihat pola scatterplot dan uji Spearman Rank:

Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar pola scatterplot diatas diketahui bahwa titik titik menyebar keatas dan kebawah angka 0 dan menyebar secara acak tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Correlations

			Harga	Kualitas Produk	Unstandardized Residual
Spearman's rho	Harga	Correlation Coefficient	1.000	-.154	-.079
		Sig. (2-tailed)	.	.319	.611
		N	44	44	44
	Kualitas Produk	Correlation Coefficient	-.154	1.000	.103
		Sig. (2-tailed)	.319	.	.504
		N	44	44	44
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-.079	.103	1.000
		Sig. (2-tailed)	.611	.504	.
		N	44	44	44

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel hasil uji Spearman Tho diperoleh nilai Sig. (2-tailed) variable Harga (X1) sebesar 0,611 > 0,05 dan nilai Sig. (2-tailed)

Kualitas Produk (X2) sebesar $0,504 > 0,05$. Dengan demikian tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model penelitian ini.

4. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Perhitungan uji regresi linier berganda pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 25*.

Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.587	2.692		1.332	.190
	Harga	.034	.099	.039	.349	.729
	Kualitas Produk	.717	.111	.711	6.433	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 25 (2022)

Berdasarkan Tabel 4.11 diatas, Maka model persamaan pada penelitian ini diperoleh :

$$Y = 3,587 + 0,034\text{Harga} + 0,717\text{Kualitas Produk} + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel harga, kualitas produk dan pendapatan mempunyai arah koefisien yang bertanda positif terhadap pendapatan dengan nilai konstanta 3,587.

- b. Nilai koefisien regresi Harga (X1) sebesar 0,034 yang berarti memiliki pengaruh positif terhadap variabel pendapatan (Y), jika variabel harga (X1) naik 1 maka pendapatan (Y) peternak ayam broiler PT. Mitra Sinar Jaya naik sebesar 0,034. Begitu sebaliknya jika variabel harga (X1) berkurang 1 maka Pendapatan (Y) peternak ayam broiler PT. Mitra Sinar jaya turun sebesar 0,034.
- c. Nilai koefisien regresi Kualitas Produk (X2) sebesar 0,717 yang berarti memiliki pengaruh positif terhadap variabel pendapatan (Y), jika variabel kualitas produk naik 1 maka pendapatan (Y) peternak ayam broiler PT. Mitra Sinar Jaya naik sebesar 0,717. Begitu sebaliknya jika variabel kualitas produk (X2) turun 1 maka pendapatan (Y) peternak ayam broiler PT. Mitra Sinar Jaya turun sebesar 0,717.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada output *Model Summary* dari hasil analisis regresi linier berganda. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square*. Perhitungan uji koefisien determinasi pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 25*.

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.709 ^a	.503	.478	1.52150

a. Predictors: (Constant), Kualitas Produk, Harga

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi R Square adalah sebesar 0,503. Nilai R Square 0,503 ini berasal dari pengkuadratan nilai koefisien atau “R” yaitu $0,709 \times 0,709 = 0,503$. Besarnya angka koefisien determinasi (R Square) adalah 0,503 atau sama dengan 50,3% sedangkan sisanya ($100 - 50,3\% = 49,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain diluar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial (uji t) digunakan untuk menguji variabel-variabel bebas (harga dan kualitas) secara individual terhadap variabel terkait (pendapatan) dengan melihat taraf signifikansi (value). Apabila taraf signifikansi yang dihasilkan dalam perhitungan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, tetapi jika sebaliknya taraf signifikansi dalam perhitungan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak. Perhitungan uji parsial pada penelitian ini menggunakan program SPSS 25.

Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	3.587	2.692		1.332	.190
	Harga	.034	.099	.039	.349	.729
	Kualitas Produk	.717	.111	.711	6.433	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 25 (2022)

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%. Tabel ditribusi t dicari pada *lefel of significany* (α) sebesar 5% dengan derajat kebebasan (df) = (n-k-1) atau (44-2-1) = 41 (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variable independen). Dengan hasil diperoleh untuk ttabel sebesar 1.683 (dapat dilihat pada lampiran t table) dengan kriteria pengujian:

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $Sig > \alpha$

H_a diterima dan H_0 ditolak, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $Sig \leq \alpha$

d) Pengujian hipotesis variabel Harga

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel harga (X1) dengan variabel pendapatan (Y) Peternak ayam Broiler PT. Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel harga (X1) dengan variabel pendapatan (Y) Peternak ayam Broiler PT. Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) nilai t_{hitung} sebesar

0,349 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.683 menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} < \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ dengan nilai signifikansi 0,729 karena signifikansi t lebih besar dari 5% ($0,729 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa harga (X1) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

e) Pengujian hipotesis variabel Kualitas

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kualitas (X2) dengan variabel pendapatan (Y) Peternak ayam Broiler PT. Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kualitas (X2) dengan variabel pendapatan (Y) Peternak ayam Broiler PT. Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) nilai t_{hitung} sebesar 6,433 sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1.683 menunjukkan bahwa nilai $t_{\text{hitung}} > \text{nilai } t_{\text{tabel}}$ dengan nilai signifikansi 0,000 karena signifikansi t lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kualitas (X2) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

f) Uji Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas harga (X1) dan kualitas (X2) secara bersama-sama terhadap variabel tergantung pendapatan (Y).

Hipotesis ini menyatakan bahwa;

H_0 = Tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel harga (X1) dan kualitas (X2) terhadap pendapatan (Y) Peternak ayam Broiler PT. Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu

H_a = Terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel harga (X1) dan kualitas (X2) terhadap pendapatan (Y) Peternak ayam Broiler PT. Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu

Kriteria pengujian:

H_0 diterima dan H_a ditolak, jika $F_{hitung} \leq F_{tabel} > \alpha$

H_a diterima dan H_0 ditolak, jika $F_{hitung} > F_{tabel} \leq \alpha$

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95%. Tabel distribusi t dicari pada *Level of significany* (α) % H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. F_{tabel} dihitung dengan cara $df_1 = \text{jumlah variabel} - 1$, $df_2 = n - k - 1$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan demikian, $df_1 (3-1) = 2$ dan $df_2 (44-2-1) = 41$, maka hasil F_{tabel} yang diperoleh adalah 3.226. H_0 ditolak jika Signifikan lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditentukan. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5% atau 0,05. Perhitungan uji simultan pada penelitian ini menggunakan program *SPSS 25*.

**Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan (Uji f)
ANOVA^a**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	95.882	2	47.941	20.709	.000 ^b
	Residual	94.913	41	2.315		
	Total	190.795	43			

a. Dependent Variable: Pendapatan

b. Predictors: (Constant), Kualitas Produk, Harga

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 25 (2022)

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai F_{hitung} yaitu, 20,709 nilai tersebut $>$ dari nilai F_{tabel} yaitu, 3,226 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai tersebut $<$ dari tingkat signifikan yang ditentukan yaitu 0,05 atau $(0,000 < 0,05)$, maka disimpulkan H_0 ditolak. Artinya, terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara harga (X1) dan kualitas Produk (X2) terhadap pendapatan (Y) Peternak ayam Broiler PT. Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Harga dan Kualitas produk terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler PT. Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

a. Pengaruh Harga terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler PT. Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu

Menurut Tjiptono yang dikutip dari jurnal E. Achmad, Tjiptono mengatakan bahwa untuk berhasil memasarkan suatu produk atau jasa, setiap pengusaha perlu menetapkan harga dengan

benar. Harga adalah satu-satunya elemen bauran pemasaran yang memberikan pendapatan atau pengembalian kepada pengusaha, sedangkan tiga lainnya (produk, distribusi, dan promosi) mendorong timbulnya biaya (pengeluaran) (E.Achmad, 2017, hlm. 19)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) nilai signifikansi 0,729 karena signifikan t lebih besar dari 5% ($0,729 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa harga (X1) tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulien Tika Fitriza (2012).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa harga tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Yulien Tika Fitriza (2012) yang menyatakan bahwa Persepsi peternak pada penentuan harga ayam dalam kontrak perjanjian tidak ada hubungan yang nyata ($P > 0,05$) dengan pendapatan peternak plasma. Korelasi sebesar -0,063 yang artinya penentuan harga ayam yang disediakan oleh inti dalam kontrak perjanjian tidak ada hubungannya dengan pendapatan peternak plasma. Variabel penentuan harga berisi tentang harga bibit DOC, harga pakan, harga obat-obatan, harga panen sampai harga bonus FCR dan mortalitas yang telah disepakati bersama dalam kontrak perjanjian pola kemitraan ayam pedaging. Peternak plasma dapat meningkatkan pendapatan dengan mencapai

bonus FCR dan mortalitas namun peternak plasma hanya melakukan pemeliharaan dan kebiasaan-kebiasaan yang ada.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan Sirajuddin, menurut Sirajuddin (2015) yang dikutip dari Harnianti (2021) yang menyebutkan bahwa sistem kemitraan berbeda dengan sistem mandiri dimana dalam sistem kemitraan perusahaan yang menentukan harga-harga sapronak seperti DOC, pakan, vitamin dan obat-obatan, dan juga harga ayam. Harga-harga tersebut telah ditetapkan oleh perusahaan dalam kontrak perjanjian kerjasama, dimana kontrak ini tidak dapat diubah oleh peternak, sehingga peternak hanya dapat menerima isi kontrak perjanjian kerjasama tersebut. Biaya seperti gaji karyawan, biaya gas, litter, listrik dan lain - lain merupakan tanggung jawab peternak (Harnianti, 2021, hlm. 8).

Dalam konsep ekonomi Islam, penentuan harga dilakukan oleh kekuatan- kekuatan pasar, yaitu kekuatan permintaan dan penawaran. Dalam konsep Islam pertemuan permintaan dengan penawaran harus terjadi secara rela sama rela. Artinya tidak ada pihak yang terpaksa melakukan transaksi pada tingkat harga tertentu. Keadaan rela sama rela merupakan kebalikan dari keadaan aniaya, yaitu keadaan yang salah satu pihak senang di atas pihak lain Dalam hal harga, para ahli fiqh merumuskannya sebagai *the price of the equivalent (Tsamanul Mitsly)*. (Elda, 2022, hlm. 16)

Ketika harga ayam dipasaran naik pendapatan peternak ayam tidak mengalami peningkatan tetapi peternak mendapatkan bonus

pasar dari perusahaan sehingga dapat menambah hasil pendapatan yang diperoleh begitupun sebaliknya Ketika harga ayam dipasaran turun pendapatan peternak ayam tidak juga menurun karena naik turunnya harga ayam dipasaran tidak merubah harga kontrak yang sudah disepakati bersama.

Hal ini didukung dari pernyataan Mangantjo (2015) yang dikutip dari Nila ayu ningsih (2020) dimana Mangantjo menyatakan, bahwa harga pasar yang telah ditentukan sebelumnya oleh pihak perusahaan merupakan kesepakatan antara peternak dan perusahaan. Jika masa panen tiba dan ayam yang dikeluarkan memenuhi persyaratan dari pihak perusahaan misalnya tingkat mortalitas ayam rendah maka peternak akan mendapatkan bonus dari perusahaan. Sebaliknya jika tidak memenuhi persyaratan ataupun keadaan pasar sedang sunyi maka peternak tetap mendapatkan upah sesuai dengan harga kontrak yang telah disepakati sebelumnya. (Nila Ayu Ningsih, 2020, hlm. 29)

b. Pengaruh Kualitas Produk terhadap Pendapatan Peternak Ayam Broiler PT. Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu

Menurut Philip Kotler, produk adalah sesuatu yang ditawarkan di pasar untuk diperhatikan, dibeli, digunakan atau dikonsumsi dan yang dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan (Kasmir & Jakfar, 2012, hlm. 52). Konsep produk mengansumsikan bahwa para

konsumen akan menyukai produk- produk kualitas, tampilan dan fitur yang terbaik yang terus menerus meningkatkan mutu produknya.

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) nilai signifikansi 0,000 karena signifikan t lebih kecil dari 5% ($0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa kualitas (X2) mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nila ayu ningsih (2020).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan bukti empiris berupa penelitian terdahulu terbukti bahwa Kualitas Produk berpengaruh positif terhadap pendapatan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh (2020) yang menyatakan bahwa variabel kualitas ternak memiliki pengaruh terbesar dibandingkan variabel lainnya dan memiliki nilai t_{hitung} sebesar $4.965 < t_{tabel} = 1.677$ dengan nilai sig $0,000 < 0,05$ artinya memiliki pengaruh nyata terhadap penyebab peternak bermitra. Jadi semakin baik kualitas produk yang diberikan peternak dari perusahaan maka semakin baik pula kualitas ayam broiler yang akan dihasilkan dan dapat meningkatkan pendapatan.

Kualitas produk mendapat perhatian para produsen dalam ekonomi Islam dan ekonomi konvensional. Akan tetapi terdapat perbedaan signifikan di antara pandangan ekonomi ini dalam penyebab adanya perhatian, masing-masing terhadap kualitas,

tujuan, dan caranya. Karena dalam ekonomi konvensional, produsen berupaya menekankan kualitas produknya hanya semata-mata untuk merealisasikan tujuan materi, bisa jadi tujuan tersebut merealisasikan produk yang bisa dicapai dengan biaya serendah mungkin, dan bisa jadi mampu bersaing dan bertahan dengan produk serupa yang diproduksi orang lain. Karena itu seringkali produk tersebut menjadi tidak berkualitas.

Menurut Muhammad Syakir (2004) Dalam hal produk, Islam mengajarkan untuk memperhatikan kualitas dan keberadaan suatu produk. Muamalah Islam juga sangat konsen dalam memperhatikan kualitas produk “Barang yang dijual harus terang dan jelas kualitasnya, sehingga pembeli dapat dengan mudah memberi penilaian” (Muhammad Syakir, 2004 hlm. 453). Seorang pembeli (perusahaan) pasti akan mengambil keputusan untuk membeli dengan berbagai penilaian. Dalam hal produk (bobot ayam) perusahaan akan mempertimbangkan kualitas ayam broiler tersebut.

Para peternak ayam broiler sangat memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan karena tujuan produksi adalah menyediakan barang dan jasa yang memberikan masalah bagi konsumen. Karena itu kualitas produk sangat diperhatikan oleh para peternak ayam broiler. Sebab meningkatnya kualitas produk yang dihasilkan berarti juga meningkatkan pendapatan peternak ayam broiler. Peningkatan Kualitas Produk ayam broiler telah banyak dilakukan, Salah satunya

dengan memperhatikan pakan ayam broiler. pakan merupakan salah satu faktor keberhasilan produksi ayam broiler. Allah Swt telah menyediakan tumbuhan-tumbuhan yang dapat dikonsumsi oleh manusia sekaligus bisa dikelola sebagai pakan ternak.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Harga dan Kualitas Produk Peternak Ayam Broiler PT. Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu

a. Faktor yang mempengaruhi Harga peternak ayam broiler PT. Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu

Perusahaan dalam menetapkan harga input adalah berdasarkan harga dari produsen sapronak sendiri kemudian ditambah dengan keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan, dan penetapan harga jual disesuaikan dengan harga pasar dengan mempertimbangkan pembagian keuntungan yang akan diberikan kepada peternak ayam broiler. Perusahaan juga menetapkan bonus kepada peternak yang mencapai target perusahaan. Terdapat beberapa bonus yang diberikan oleh perusahaan seperti bonus FCR, bonus pasar dan bonus kematian. Bonus-bonus tersebut diberikan sesuai dengan target yang dicapai oleh peternak.

Terkait dengan faktor yang mempengaruhi harga kontrak ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala cabang PT Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu:

“Soal penetapan harga dari perusahaan itu sudah sesuai dengan

kesepakatan bersama dua belah pihak, antara perusahaan dan para peternak ayam broiler, Adapun faktor yang mempengaruhi harga kontrak ini adalah harga bahan baku dari sapronak itu sendiri. Dan kami tambah keuntungan yang diinginkan oleh perusahaan namun hal ini sudah ada kesepakatan diawal dengan para peternak ayam broiler sehingga tidak ada saling merugikan antara salah satu pihak” (wawancara dengan Muhammad Taufik, 14 Juli 2022).

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dimana dikatakan bahwa faktor yang secara langsung dalam penetapan harga adalah harga bahan baku, biaya produksi, biaya pemasaran, peraturan pemerintah, dan faktor lainnya. Dan Faktor yang tidak langsung namun erat dengan penetapan harga adalah antara lain yaitu harga produk sejenis yang dijual oleh para pesaing, pengaruh harga terhadap hubungan antara produk substitusi dan produk komplementer, serta potongan untuk para penyalur dan konsumen. (E.Achmad, 2017, hlm. 22-23)

Hasil wawancara dan teori tersebut menunjukkan bahwa faktor dari harga kontrak ini adalah bahan baku sapronak yang disediakan oleh perusahaan yang kemudian diberikan kepada para peternak ini sudah sesuai kesepakatan antara perusahaan dan para peternak ayam broiler.

b. Faktor yang mempengaruhi Kualitas Produk (bobot) peternak ayam broiler PT. Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu

Terdapat banyak sekali faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ayam, seperti bibit ayam (day old chick), kandang dan peralatan, pemanas serta suhu, dan pakan (Nugrah, dkk, 2015, hlm. 355). Konsumsi dan kandungan nutrisi pakan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan produktivitas dan pertumbuhan ayam pedaging. Tingkat keberhasilan dalam pemeliharaan ayam pedaging terlihat dari bobot panen ayam yang akan dijual.

Penelitian yang dilakukan oleh (D. K. Purnamasari. dkk, 2021) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan bobot panen pada ayam pedaging yaitu kandungan nutrisi pakan, konsumsi pakan, manajemen pemeliharaan serta lingkungan. Bobot panen ayam pada peternakan pertama dibawah dari standar, hal ini dikarenakan konsumsi pakan yang juga rendah.

Terkait dengan faktor yang mempengaruhi kualitas produk (bobot) ayam ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala cabang PT Mitra Sinar Jaya Kec. Batulicin Kab. Tanah Bumbu:

“Untuk perihal pertumbuhan bobot ayam broiler atau kualitas produk yang baik dihasilkan oleh para peternak itu diliaat pada bobot ayam ketika panen berlangsung, Faktor internal dan eksternal yang menjadi acuan utama untuk meningkatkan kualitas produk (bobot) ayam ini sendiri bila diurutkan yang pertama adalah manajemen pemeliharaan kemudian ada pada genetik dari DOC kemudian faktor eksternal contohnya cuaca yang bisa berubah rubah. selain itu juga ada

faktor dari pakan yang bagus namun yang lebih penting adalah manajemen pemeliharaan yang dilakukan oleh para peternak ini, semakin bagus manajemen pemeliharaan yang dilakukan semakin baik pula kualitas produk (bobot) ayam yang dihasilkan, terlepas dari faktor yang lainnya”(wawancara dengan Muhammad Taufik, 14 Juli 2022).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa faktor yang lebih dominan untuk meningkatkan kualitas produk (bobot) ayam adalah pakan dan manajemen pemeliharaan selama periode berjalan. Hal ini sejalan dengan pendapat Widodo (2009) yang dikutip dari Purnamasari (2021) yang mengatakan bahwa penambahan bobot badan ternak unggas dipengaruhi oleh pakan yang dikonsumsi sehingga dapat memberikan efisiensi suatu usaha peternakan. (Purnamasari, 2021, hlm. 327)